

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini merupakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian berdasarkan fakta yang nampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1998: 36). Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (1975: 5) *dalam* Moleong (2000: 3) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati sehingga tercipta suatu gambaran yang kompleks mengenai suatu fenomena sosial.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi suatu pembatasan mengenai objek kajian yang diangkat. Manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya atau melimpahnya data yang diperoleh dilapangan. Penentuan fokus lebih diarahkan

pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial. Sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti memfokuskan pada identifikasi peran anggota keluarga dalam keputusan pembelian mobil Daihatsu Xenia di Bandar Lampung. Idealnya, terdapat enam peran anggota keluarga dalam mengambil keputusan pembelian, yaitu:

1. Penggagas ide (*Initiator*)

Adalah anggota keluarga yang berperan sebagai pencetus atau penggagas ide untuk membeli atau menggunakan suatu produk.

2. Pemberi pengaruh (*Influencer*)

Adalah anggota keluarga yang opini dan pendapatnya selalu dicari mengenai produk mana yang sebaiknya akan dibeli atau digunakan.

3. Penyaring informasi (*Gatekeeper*)

Adalah anggota keluarga yang memiliki peran untuk mengontrol aliran informasi yang masuk ke dalam keluarga.

4. Pengambil keputusan (*Decider*)

Adalah anggota keluarga yang memiliki kekuasaan untuk menentukan apakah suatu produk akan dibeli atau tidak.

5. Pembeli (*Buyer*)

Adalah anggota keluarga yang berperan dalam melakukan pembelian produk, mengunjungi toko atau melakukan pemesanan melalui telepon.

6. Pengguna (*User*)

Adalah anggota keluarga yang mengkonsumsi atau menggunakan produk setelah pembelian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian, terutama sekali dalam menangkap fenomena atau penelitian yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Menurut Moleong (2000: 86), dalam menentukan lokasi penelitian, cara terbaik yang ditempuh adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis, seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti memilih Bandar Lampung sebagai lokasi dalam penelitiannya. Hal ini dikarenakan Bandar Lampung merupakan lokasi yang sama dimana peneliti tinggal.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang akan digunakan bersumber dari :

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, baik individu maupun kelompok, yang diperoleh dengan cara observasi langsung, menggunakan informan, menggunakan kuisisioner maupun wawancara (Nazir, 1992: 92). Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang disebut informan, dengan menggunakan metode wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh dari pihak-pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang berhubungan dengan judul penelitian dan sumber-sumber lain yang mendukung seperti jurnal, skripsi, majalah, dan hasil penelusuran internet.

E. Teknik Penentuan Informan

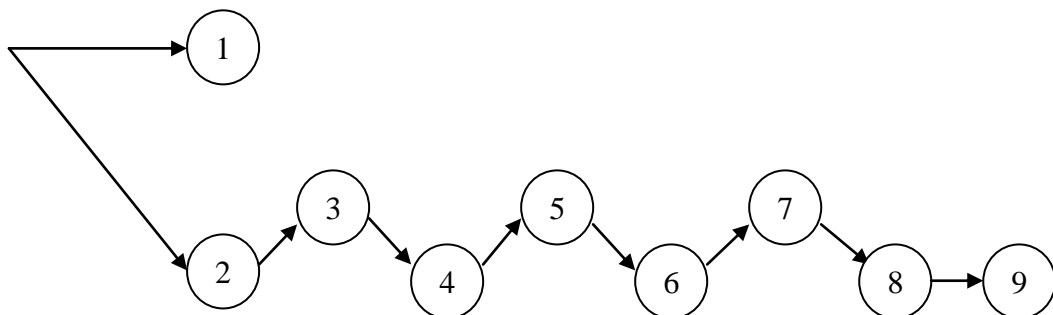
Informan adalah orang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Menurut Faisal (1990: 78) *dalam* Agung (2010: 33), agar memperoleh informasi yang lebih terbukti, terdapat beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan antara lain:

1. Subjek yang lama dan intensif dengan suatu kegiatan atau aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti.
2. Subjek yang masih terkait secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti.
3. Subjek yang mempunyai cukup banyak informasi, banyak waktu, dan kesempatan untuk dimintai keterangan.
4. Subjek yang berada atau tinggal pada sasaran yang mendapat perlakuan yang mengetahui kejadian tersebut.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada sembilan keluarga yang menggunakan produk Daihatsu Xenia yang tersebar di wilayah Bandar Lampung, dengan karakteristik keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang memiliki

usia minimal 10 tahun. Dalam pelaksanaannya, wawancara dijalankan dengan cara mewawancarai ayah atau ibu atau anak yang sudah memenuhi syarat umur dan cukup mengerti mengenai apa yang akan ditanyakan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya sedikit lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2007: 392). Teknik ini banyak dipakai dalam penelitian kualitatif dimana peneliti tidak banyak mengetahui tentang populasi penelitiannya. Peneliti akan memilih satu atau dua informan untuk dijadikan informan kunci, kemudian akan meminta informan tersebut untuk menunjukkan informan lain yang bisa dijadikan sampel. Batasan jumlah sampel sendiri adalah ketika data yang didapat dari informan telah jenuh. Dalam penelitian ini, informan kunci merupakan informan kedua, yaitu keluarga BLN. Informan pertama, yaitu keluarga ZSU gagal menjadi informan kunci karena tidak mampu menunjukkan informan lain yang bisa dijadikan sampel. Berikut merupakan skema dari proses pengambilan sampel sumber data dalam penelitian ini:



Gambar 2. Skema proses pengambilan sampel sumber data

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009) teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, salah satunya dapat dilakukan dengan cara wawancara (*interview*). Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti (Bungin, 2007: 155). Wawancara mendalam dilakukan dengan pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data. Penggunaan pedoman wawancara dimaksudkan agar pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh *interviewer* lebih terarah.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007: 430). Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus (sampai data jenuh) yang meliputi: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Semakin lama peneliti berada dilapangan, maka data yang didapatkan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, membuat kategori, memilih hal-hal yang penting dan membuang yang tidak penting.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, yaitu berupa temuan. Sehingga sesuatu yang dianggap asing sesungguhnya itulah yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya.

2. *Data Display* (penyajian data)

Secara singkat, data *display* dapat diartikan sebagai kegiatan penyajian data kedalam pola. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

H. Teknik Memeriksa Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2007: 458), teknik memeriksa keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: pengujian *credibility*, pengujian *transferability*, pengujian *dependability*, dan pengujian *confirmability*.

1. Pengujian *credibility* (kepercayaan)

Pengujian *credibility* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa teknik yang digunakan untuk memeriksa kredibilitas data hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Perpanjangan pengamatan

Memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui atau baru. Perpanjangan pengamatan difokuskan pada data yang sudah ada, apakah data yang telah didapat dilapangan benar atau tidak. Bila setelah dicek kembali benar, berarti data tersebut dapat dipercaya (*credible*) dan peneliti dapat mengakhiri waktu perpanjangan.

b) Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Pengamatan yang berkesinambungan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c) Trianggulasi

Menurut William Wiersema dalam Sugiyono (2007: 464) trianggulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Contohnya saja dengan melakukan diskusi dengan teman atau dalam istilah lain dikenal dengan *Peer debriefing* (membicarakannya dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

2. Pengujian *transferability* (keteralihan)

Pengujian *transferability* adalah pengujian sampai sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam kasus lain. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, maka peneliti harus membuat laporan secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca dapat dengan mudah mengaplikasikan hasil penelitian ditempat lain.

3. Pengujian *dependability* (kebergantungan)

Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan namun mampu mendapatkan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Mulai dari pengumpulan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

4. Pengujian *confirmability* (kepastian)

Pengujian konfirmabilitas adalah pengujian apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.